

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mendeskripsikan pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, definisi operasional, pengumpulan data dan analisis data, validitas data serta skema tahapan penelitian.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa alasan meliputi: pertama, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kepedulian terhadap “makna”, dalam artian bahwa peneliti berusaha menyajikan hasil temuan penelitian secara holistik dan mengungkap pandangan-pandangan tentang transformasi nilai kearifan lokal budaya *siri'na pacce/pesse* dari partisipan (subjek penelitian) yang berbeda-beda. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam pikiran setiap manusia berbeda-beda. Kedua, penelitian kualitatif menjadi hal yang utama dalam paradigma naturalistik, bukan karena anti kuantitatif, melainkan karena penelitian kualitatif menghendaki manusia sebagai instrumen, dan data kuantitatif dapat pula digunakan oleh peneliti untuk kepentingan dukungan analisis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Adapun alasan yang melatarbelakangi mengapa peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*) yakni studi kasus menekan pada suatu kasus khas atau unik. Adapun aspek-aspek tertentu yang bersifat khas dalam penelitian ini yakni, (a) budaya *siri'na pacce* merupakan salah satu warisan luhur budaya masyarakat suku Bugis-Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan; (b) budaya *siri'na pacce* mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang sangat menjunjung tinggi nilai malu, harkat dan martabat (harga diri) kemanusiaan serta sikap empati (loyalitas, kesetiakawanan) terhadap orang lain dan (c) dalam perkembangannya, kehadiran budaya *siri'na pacce* telah bertransformasi, semakin memudar aktulisasinya dalam kehidupan masyarakat.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subyek (partisipan) penelitian dimaksudkan agar peneliti sebanyak mungkin dapat memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan transformasi nilai budaya *siri'na pacce* dalam upaya memperkokoh karakter bangsa. Tujuan lain dari pemilihan partisipan (subjek) penelitian ialah untuk mencari informasi secara rinci yang bersifat spesifik, bercitra khas dan unik.

Teknis penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Awalnya penentuan subjek penelitian secara *purposive* dalam penelitian ini masih bersifat sementara, sebagai pedoman awal peneliti untuk meneliti di lapangan, sebab belum dapat dipastikan siapa dan berapa jumlahnya secara keseluruhan. Ketika pengambilan data di lapangan berlangsung selama dua bulan setengah, jumlah subjek penelitian terus menerus bertambah, menggelinding seperti bola salju (*snowball*) hingga mencapai jumlah 15 orang. Peneliti memanfaatkan petunjuk yang disampaikan oleh informan awal untuk memilih subjek penelitian selanjutnya yang dapat memberikan informasi tambahan. Data dan informasi yang dibutuhkan mencapai titik jenuh ketika jumlah subjek penelitian mencapai 15 orang. Selain 15 orang sebagai informan kunci, dilengkapi pula dengan tambahan satu orang ahli dalam bidang ilmu kesusasteraan/filologi, berprofesi sebagai dosen tetap (guru besar) Universitas Hasanuddin, sekaligus peneliti yang *concern* dalam meneliti sastra Bugis klasik La Galigo.

Secara lebih jelas, subjek penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	Jabatan	Waktu/Tempat Wawancara
1.	Drs.H. Arifuddin Usman,M.Kes	Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UNM	13 Juni 2017, di ruangan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UNM
2	Drs.H.Syukri Nyompa, S.H., M.Si., Ph.D	Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan FMIPA UNM	26 Mei 2017, di ruangan Wakil Dekan III FMIPA UNM
3	Dr.Abdul Halim, M.Hum	Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan FBS UNM	12 Mei 2017, di ruangan Wakil Dekan III FBS UNM
4	Dr.H.Ahmad, S.Psi, M.Si	Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan FPsI UNM	10 Mei 2017, di ruangan Wakil Dekan III Psi UNM
5	Dr.Najamuddin,	Wakil Dekan III Bidang	27 April 2017, di ruangan

	M.Hum	Kemahasiswaan FIS UNM	Wakil Dekan III FIS UNM
6	Sahade, S.Pd., M.Pd	Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan FE UNM	19 Mei 2017, di ruangan Wakil Dekan III FE UNM
7	Dr.Pattaufi, S.Pd., M.Si.	Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan FIP UNM	26 Mei 2017, di ruangan Wakil Dekan III FIP UNM
8	Mudabbir	Ketua BEM UNM	03 Mei 2017, di ruangan sekretariat BEM UNM
9	Inal Iqbal	Ketua BEM FMIPA UNM	03 Mei 2017, di taman FMIPA UNM
10	Rahmi	Ketua BEM FBS UNM	04 Mei 2017, di taman FBS UNM
11	Andi Syainal	Ketua BEM FPsi UNM	02 Mei 2017, di taman FPsi UNM
12	Prof.Dr. Darman Manda, M.Hum	Ketua Prodi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar	28 April 2017, di ruangan Kaprodi PIPS Program Pascasarjana UNM
13	Prof. Dr. Mahmud Tang, MA.	-	06 Juni 2017, Fakultas antropologi Unhas
14	Dr.Suparman, M.Si	Ketua Prodi Sosiologi, Program Pascasarjana (S2) Unhas	08 Juni 2017, Fakultas Sosiologi Unhas
15	Dr.Patahuddin, M.Pd	Ketua Prodi Pendidikan Sejarah UNM	05 Mei 2017, Fakultas Ilmu Sosial UNM
16	Prof.Dr. Nurhayati Rahman, M.S.	Ketua Laboratorium Ilmu Sastra dan budaya, Unhas	12 Juni 2017, Fakultas Sastra dan Ilmu Budaya, Unhas

Lokasi penelitian ini bertempat di pendidikan tinggi yang berada di wilayah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yakni Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain, (1) pendidikan tinggi merupakan wahana strategi untuk mentransformasikan nilai kearifan lokal (*local wisdom*) dalam upaya memperkokoh karakter bangsa; (2) Universitas Negeri Makassar merupakan Lembaga Pengelola Tenaga Kependidikan yang bertujuan untuk menghasilkan calon pendidik berkualitas (berpengetahuan dan berketerampilan) dan berbudaya; (3) munculnya fenomena oleh sebahagian mahasiswa di Kota Makassar, diidentikkan dengan aksi demo yang seringkali bercorak anarkis atau *chaos* dan tawuran antar fakultas.

3.3 Penjelasan Istilah

1. Transformasi nilai kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini diteliti dari aspek pemaknaan, sosialisasi, pembudayaan nilai budaya *siri'na pacce* di Universitas Negeri Makassar.

Muhammad Amin, 2017

TRANSFORMASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMPERKOKOH KARAKTER BANGSA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya *siri'na pacce* sebagai suatu sistem nilai sosial, budaya dan kepribadian yang merupakan pranata pertahanan harga diri, menjunjung tinggi martabat manusia sebagai individu dan anggota masyarakat serta empati terhadap orang lain.
3. Karakter bangsa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter yang termuat dalam nilai utama yang terkandung dalam budaya *siri'na pacce* yakni nilai rasa malu dan harga diri (martabat) serta nilai empati.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan secara bersamaan (triangulasi) dan saling melengkapi, yakni teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi bermanfaat untuk meningkatkan peluang temuan penelitian agar menjadi lebih kredibel.

Teknik triangulasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Diantaranya dengan mewawancarai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar dan para Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar serta sebagian mahasiswa S1 yang berstatus aktif untuk mendapatkan perbandingan informasi tentang sosialisasi dan pembudayaan nilai budaya *siri'na pacce/pesse* yang telah bertransformasi di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar. Data yang telah diperoleh tersebut, dikonfirmasi dengan dokumentasi berupa sejumlah kegiatan lembaga kemahasiswaan, program atau kebijakan dan peraturan akademik kemahasiswaan yang mendukung sosialisasi dan pembudayaan nilai budaya *siri'na pacce/pesse* di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar.

Meskipun memiliki kesulitan, sebab memberikan beban kerja lebih berat, lebih banyak dan lebih bervariasi, namun teknik triangulasi data memiliki kelebihan, karena sangat memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data dan/atau informasi yang dapat dipercaya, misalnya untuk memastikan atau mengklarifikasi perwujudan tingkah laku dari nilai budaya *siri'na pacce/pesse* (data dokumentasi), dikonfirmasi melalui wawancara dengan civitas akademika Universitas Negeri Makassar dan para ahli antropolog, sosiolog dan pendidikan. Selain itu, untuk menilai sejauh mana implikasi *siri'na pacce/pesse* terhadap

perwujudan tingkah laku mahasiswa, pola ini juga memastikan gambaran tentang sejauh mana implikasi *siri'n pacce/pesse* dalam mendukung percepatan pembangunan nasional, utamanya pembangunan karakter bangsa.

Triangulasi sumber data diterapkan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, bermanfaat untuk memperoleh informasi lain yang mungkin *mengkounter* informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau memperkaya informasi yang telah diperoleh dari satu sumber data, di validasi dalam konteksnya dengan sumber data yang lain. Teknik ini misalnya dilakukan melalui teknik wawancara sejumlah informan dari kalangan pejabat Universitas Negeri Makassar dan Mahasiswa (S1), untuk saling mengkonfirmasi tentang transformasi nilai budaya *siri'na pacce/pesse* dilingkungan Universitas Negeri Makassar.

Triangulasi waktu diarahkan untuk menggali informasi dari sumber data atau teknik yang sama atau berbeda pada waktu dan situasi berlainan. Bukan semata-mata untuk mencari kebenaran informasi tentang fenomena budaya *siri'na pacce/pesse*, melainkan juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap informasi tersebut dan memastikan apakah data bersifat *convergen* (meluas), tidak konsisten atau kontradiktif. Cara ini misalnya dilakukan melalui teknik wawancara kepada informan secara berulang lebih dari satu kali, pada bulan pertama dan kedua, untuk memastikan dinamika transformasi budaya *siri'na pacce/pesse* terhadap perwujudan tingkah laku mahasiswa (S1) di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar.

Wawancara dilakukan kepada subjek (partisipan) penelitian sebagai *actor* (pelaku) secara individual, dengan cara mengkonfirmasi kesediaan waktu subjek (partisipan) penelitian untuk diwawancarai oleh peneliti. Dalam beberapa kejadian, wawancara tidak berlangsung sesuai dengan rencana karena kesibukan atau halangan yang terjadi secara tiba-tiba, sehingga dilakukan pada waktu dan kesempatan berikutnya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan buku catatan disertai dengan alat perekam suara (*tape recorder*).

Teknik observasi digunakan peneliti secara simultan atau bersamaan dengan pelaksanaan wawancara, dan juga dilakukan secara terpisah dengan pelaksanaan wawancara. Pada cara pertama, peneliti berupaya mencermati, memahami dan menerjemahkan bahasa tubuh, ekspresi dan mimik responden ketika memberikan

informasi, pandangan, penilaian, kritik dan sebagainya terhadap beragam peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan budaya *siri'na pacce/pesse*. Bagaimana respon atau reaksi mereka, terpancar dan dapat diamati secara langsung. Oleh Yin (1997, hlm.113) pola ini disebut kegiatan pengumpulan data yang bersifat kasual.

Cara kedua dilakukan peneliti dengan berkunjung dan mencermati tingkah laku mahasiswa yang terkait atau mengindikasikan praktik-praktik bernuansa *siri'na pacce/pesse*, kunjungan dilakukan secara berulang-ulang ke kampus Universitas Negeri Makassar; kunjungan ke setiap fakultas, tempat berkumpul para mahasiswa seperti gazibu, sekretariat lembaga kemahasiswaan, kantin kampus; tempat ibadah (masjid) kampus, hingga kegiatan yang sifatnya insidental misalnya pengkaderan formal dan kultural yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan.

Ditempat-tempat itulah peneliti menemukan hal-hal, peristiwa, informasi yang berkaitan dengan praktik yang bernuansa budaya *siri'na pacce/pesse*. Ditempat tersebut, peneliti dapat mengamati langsung lingkungan sekitar kampus dan menyaksikan secara langsung sejumlah aktivitas keseharian mahasiswa (S1) Universitas Negeri Makassar, dan kemudian membandingkan aktivitas mahasiswa (S1) antar fakultas.

Dalam penelitian ini, dokumen diperlukan dan diposisikan sebagai bukti pendukung data penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang telah dilakukan dan/atau mengkonfirmasi apa yang dikatakan dan diakui oleh subjek (partisipan) penelitian. Dokumen merupakan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi dan berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Namun, posisinya bersifat komplementer terhadap teknik lain dalam penelitian ini, merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Diantaranya, dokumen tentang pranata sosial (*social institution*), konsep dan praktik-praktik budaya *siri'na pacce/pesse* yang telah mengalami perubahan (bertransformasi), yang bersumber dari surat kabar, jurnal maupun laporan penelitian. Selain itu, berupa dokumen administrasi berupa peraturan akademik kemahasiswaan, termasuk pula profil, visi dan misi kampus Universitas Negeri Makassar, serta lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai sebelum peneliti turun ke lapangan, yaitu terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang

digunakan untuk menentukan fokus penelitian, sebagaimana dijabarkan dalam proposal penelitian. Namun, itu bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan. Semula, fokus masalah dan landasan teori dalam penelitian ini dimungkinkan mengalami perubahan agar disesuaikan dengan fenomena empirik yang diperoleh, namun setelah berada di lapangan, hal itu dinilai sudah cukup relevan untuk memberikan penjelasan terkait budaya *siri'na pacce/pesse*.

Penelitian ini mengadaptasi model analisis Miles dan Huberman (1992, hlm.16-20) yang terdiri atas tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga alur tersebut merupakan suatu proses yang saling berhubungan dan saling menjalin satu sama lain pada saat sebelum, selama (proses) dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang bersifat umum. Reduksi data merupakan tahapan awal analisis sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis peneliti pada waktu di lapangan. Hal ini dilakukan sesegera mungkin agar informasi, suasana emosi, dan kondisi sosial dari sumber daya dapat teridentifikasi dengan baik.

3.5 Validitas Data

Validitas data ini didasarkan pada kepastian, apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penelitian serta meyakinkan pembaca, maka terdapat 3 (tiga) strategi yang digunakan dalam melakukan validasi data meliputi:

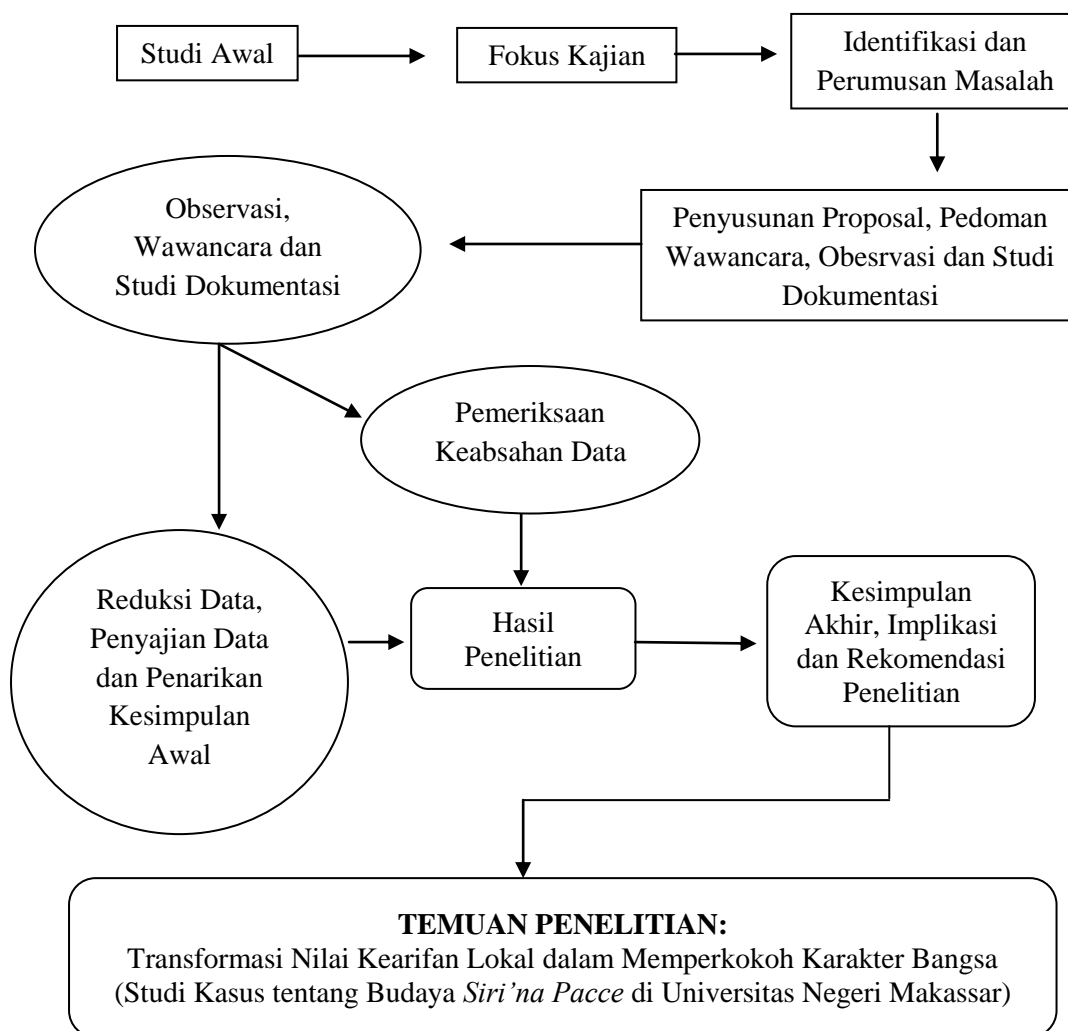
- (1) Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik validitas kebenaran data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, kemudian membandingkannya dengan sumber data yang berbeda.
- (2) Menerapkan *member checking* yang dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dan validitas data temuan penelitian dengan cara menginformasikannya

dengan sumber data agar informasi yang telah diperoleh dan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan pandangan informan di lapangan.

- (3) Menggunakan bahan referensi dengan cara menggunakan dukungan referensi yang cukup baik melalui media cetak (buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah dan sebagainya) maupun media elektronika (internet) serta catatan-catatan hasil penelitian yang telah diperoleh pada saat penelitian.

3.6 Skema Tahapan Penelitian

Secara umum, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain, yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, sebagaimana dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

